

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Kata “metodologi” berasal dari Yunani *methodologia* yang berarti “teknik” atau “prosedur”. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoritic perspective*) suatu penelitian. Sedangkan kata metode menunjuk pada teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian seperti survey, wawancara atau observasi.<sup>1</sup> Maka secara umum dapat dimengerti bahwa metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang memiliki langkah-langkah yang perlu dilalui secara bertahap.

#### **A. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dan representatif dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode *Deskriptif Analisis* melalui pendekatan kualitatif. Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanations*), mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran-gambaran atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi.<sup>2</sup>

Dimana pendekatan kualitatif ini akan mendeskripsikan atau

---

<sup>1</sup>J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Janis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 1.

<sup>2</sup> Pawito, *penelitian komunikasi kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), cet. ke-1, h. 35

menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti dan data yang akan dihasilkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Peneliti terlibat dalam penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara tentang kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita. Peneliti juga tidak memberikan arahan atau masukan apapun pada guru yang bersangkutan, ataupun anak penyandang tunagrahita sendiri sebagai objeknya. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang didapat benar-benar akurat sesuai yang ada di lokasi penelitian. Kegiatan keseharian yang dilakukan oleh guru akan terlihat bagaimana sebenarnya tantangan yang dihadapi mereka mengenai faktor penentu dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB B-C Santi Mulya Kabupaten Surabaya yang terletak di Jln Kav Jugrug Baru No 3-4 Kecamatan Benowo Surabaya. Dalam mendapatkan data dan hasil yang akurat, maka penulis membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan lokasi). Adapun lamanya penelitian ini, yaitu enam bulan dimulai dari bulan Januari 2016 hingga bulan Agustus 2016.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Lexy, J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h 9-10

1. Lokasi penelitian tersebut cukup strategis, sehingga mudah dijangkau. Disamping itu juga dapat hemat biaya dan tenaga.
2. SLB Santi Mulia ini merupakan SLB pertama dan satu-satunya di Surabaya Barat.
3. SLB Santi Mulia ini merupakan sarana yang signifikan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan kepada anak penyandang tunagrahita.

### C. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek peneliti adalah orang yang dapat memberikan informasi. Proses penentuan subjek dan atau sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik (1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan kasus-kasus yang tipikal sesuai dengan kekhususan masalah penelitian; (2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, dan (3) tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan dalam kecocokan konteks.<sup>4</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah guru sebagai komunikator yang juga menyampaikan informasi. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah wali murid SLB B-C Santi Mulya Surabaya sebagai penerima pesan/informasi.

---

<sup>4</sup>E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 Universitas Indonesia, cet ke- 4, 2011), h. 109-110.

Dengan demikian, berdasarkan pemilihan informan di atas adalah dari kepala sekolah, pertama memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti kemudian dianalisis, setelah itu peneliti mengembangkan informasi atas data yang diberikan oleh subjek pertama. Kemudian subjek pertama memberikan petunjuk atau saran siapa yang layak menjadi subjek selanjutnya berkenaan dengan data yang diinginkan peneliti.

Informasi dilanjutkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data untuk dianalisis kemudian dicari persamaan dan perbedaan dalam pemberian informasi oleh beberapa subjek tersebut di atas. Ketika dirasakan cukup dalam perolehan data-data atas informasi yang diperlukan barulah peneliti dapat menyimpulkan apa yang menjadi kajian peneliti.

Penetapan subjek pertama dimulai dari kepala sekolah yang merupakan guru sekaligus pembina di SLB B-C Santi Mulya Surabaya. Dengan adanya informasi tersebut bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai strategi komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita yang akan diteliti oleh peneliti sehingga mendapatkan informasi yang mendalam. Informan terpilih sesuai dengan kriteria yang ada antara lain: Sri Murnandang E.Y, M.M.Pd selaku kepala sekolah, Linda Kresnawati S. Pd selaku guru penyandang tunagrahita, Retno Rusiwati S.Pd selaku guru penyandang tunagrahita, dan Upit Sari Mala M.S,S.pd selaku pembimbing kelas tunagrahita di SLB Santi Mulya Surabaya.

Teknik informan sendiri tertuju kepada orang yang dianggap paling

mengetahui dan terlibat secara langsung pada aktivitas kegiatan belajar mengajar dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita berdasarkan informasi dari responden sebelumnya.

Peneliti terlibat dalam penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara tentang kegiatan penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita. Peneliti juga tidak memberikan arahan atau masukan apapun pada guru yang bersangkutan, ataupun anak penyandang tunagrahita sendiri sebagai objeknya. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang didapat benar-benar akurat sesuai yang ada di lokasi penelitian. Kegiatan keseharian yang dilakukan oleh guru dan terlihat bagaimana sebenarnya tantangan yang dihadapi mereka mengenai upaya dan faktor penentu dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, data merupakan perwujudan dari informasi yang digali dan dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Sehingga penulis menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data, serta menggunakan dokumentasi.

##### **a) Observasi**

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>5</sup> Dalam praktik penggunaannya, metode observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan tingkat

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1992), cet. Ke-2 h.129.

keterlibatan peneliti dalam atau terhadap proses penelitian yaitu, observasi dengan ikut terlibat dalam kegiatan komunitas yang diteliti (*participant observation*) dan observasi tidak terlibat (*nonparticipant observation*). *Participant observation* dibagi menjadi dua jenis pertama, peneliti yang melibatkan diri secara total dalam setiap proses dan aktivitas masyarakat yang ditelitinya (*total participant observation*), yang kedua peneliti ikut mengambil bagian sampai tingkat tertentu dalam kegiatan-kegiatan penting, namun hanya sebatas melakukan pengamatan (*active participant observation*).<sup>6</sup>

Observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *total participant observation*. Peneliti akan ikut serta dalam segala kegiatan yang terjadi di sekolah SLB B-C Santi Mulia Surabaya, khususnya pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini peneliti lakukan agar mengerti dan memahami fenomena yang ada di sekolah tersebut, juga menemukan strategi komunikasi, upaya, dan faktor penentu keberhasilan komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai agama.

#### **b) Wawancara**

Disamping pengamatan, wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk mendapatkan informasi dalam situasi praktis. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara sipenanya dan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang

---

<sup>6</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: LKIS, 2007), h. 114-115

dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>7</sup>

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru wali kelas, serta pembimbing kelas di SLB B-C Santi Mulia Surabaya. Maka dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban atau keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan metode ini penulis gunakan untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya tentang rumusan yang digali dalam penelitian)

#### **c) Dokumentasi**

Dokumentsi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka teknik ini dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan. Segala bentuk informasi dapat memperkuat data penelitian, dan data ini juga diperoleh dari SLB B-C Santi Mulya Surabaya

#### **d) Catatan Lapangan**

Catatan yang berisi tentang hal-hal yang diamati, yang oleh penulis dianggap penting. Catatan lapangan harus dibuat secara lengkap dan deskriptif dengan keterangan tanggal dan waktu, juga menyertakan informasi-informasi dasar seperti di mana observasi

---

<sup>7</sup> M.hajir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalis Indonesia,1985), h. 63.

dilakukan, siapa saja yang hadir, bagaimana fisik lingkungan, interaksi sosial, aktifitas apa saja yang berlangsung dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, berperan serta, sebagai pengamat dan wawancara langsung lagi mendalam kepada responden, yaitu dari guru dan anak penyandang tunagrahita SLB B-C Santi Mulya Surabaya

##### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik dari instansi pemerintah swasta atau berbagai referensi buku, majalah, surat kabar yang bersangkutan dalam penelitian ini.<sup>9</sup>

#### **F. Fokus Pertanyaan Penelitian**

##### 1. Strategi Komunikasi Guru

- a. Metode komunikasi pendidikan.
- b. Komunikasi verbal dan nonverbal.
- c. Komunikasi langsung dan tak langsung.

##### 2. Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai agama

- a. Materi yang diberikan kepada murid tunagrahita.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h 135.

<sup>9</sup> Ibid, 136

- b. Metode yang digunakan pada proses penanaman nilai-nilai agama.
- c. Media yang digunakan pada proses penanaman nilai-nilai agama.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah penulis mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan, maka dalam analisisnya teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, permusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuatgugus, menulis memo, dan lain sebagainya dengan maksud menyingkiskan data/informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi. Disini penulis melihat terlebih dahulu mana saja data yang akan dijadikan bahan yang akan diteliti, lalu dirangkum hingga semuanya terlihat akurat. Data tersebut didapat dari observasi di SLB B-C Santi Mulia Surabaya.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data dimaksudkan agar penulis dan pembaca mengerti apa yang disajikan

dalam bab analisis, karena dibuat dengan berurutan dan berbentuk narasi.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.<sup>10</sup>

Penulis menarik kesimpulan dari data wawancara responden, tinjauan teori, dan mencantumkan data yang sudah akurat hingga dijadikan sebagai kesimpulan dari jawaban rumusan masalah. Apabila seluruh data telah terkumpul maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti berupaya mendeskripsikan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman tentang strategi komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai agama. Upaya guru dalam proses penanaman nilai-nilai agama, serta faktor penentu keberhasilan dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita di SLB B-C Santi Mulia Surabaya.

Sebagaimana pandangan Bogdan Biklen menyebutkan bahwa analisis data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting, dan menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-1, h. 85-87.